

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
( Studi Empiris Pada Perusahaan  
*Food and Beverage* )**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**LUTHFI NUGRA PRATAMA**  
**2011310310**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Luthfi Nugra Pratama  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 25 Oktober 1993  
NIM : 2011310310  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverage*)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

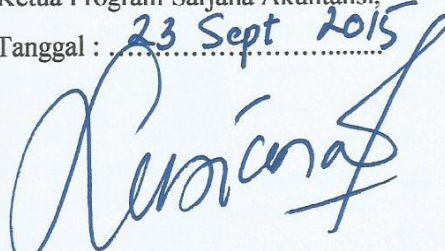
Tanggal : 23 - September - 2015



**(Erida Herlina, S.E., M.Si.)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 23 Sept 2015



**(Dr. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si.)**

# **PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN (*FOOD AND BEVERAGE*))**

**Luthfi Nugra Pratama**  
**2011310310**  
**Email : tamamikel7@gmail.com**

Abstrak : Ini adalah penelitian mengenai uji pengaruh, penelitian ini terdapat tiga analisis rasio, rasio profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), rasio Solvabilitas dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) , dan rasio Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR). Penelitian ini bertujuan untuk menguji Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013. Jumlah populasi penelitian ini adalah 17 perusahaan, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan jumlah sampel menjadi 11 perusahaan dan untuk analisis data yang digunakan analisis metode linear ganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Sementara *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham

Abstrack : *This is a study using influence test, This study uses three ratio analysis, the profitability ratio is represented by the Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS), Solvability ratio represented by Debt to Equity Ratio (DER), and Liquidity ratio represented by Current Ratio. This study aims to examine the effect of Profitability, Solvability, and Liquidity to the stock price food and beverage company's that listed in Bursa Efek Indonesia periods 2010 – 2013. This research population number are 17 companies, the taking sample technique in this research used purposive sampling method and get total sample into 11 companies and for data examination used analysis of the double linear method. The result show that Return on Asset, Earning Per Share, and Current ratio has affected the stock price. While Return on Equity and Debt to Equity Ratio have no affected the stock price*

**Keywords :** *Profitability, Solvability, Liquidity, and Stock Price*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian di Indonesia semakin berkembang dan meningkat, banyak perusahaan yang berusaha dan berupaya untuk mengembangkan usahanya agar bisa bersaing di pasar global dan berusaha melakukan kegiatan dalam mencari dana atau investasi untuk memperlancarkan bisnis usaha di perusahaan tersebut, Untuk mendapatkan modal eksternal yang besar dan dalam jumlah yang banyak dan terikat,

banyak diantara para pemilik perusahaan melirik pasar modal untuk kegiatan membantu perkembangan perusahaan dengan cara investasi jangka panjang bagi para calon investor yang ingin menanamkan modalnya untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*Share*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai

tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan, Irham (2012:55) . Menurut Hatta dan Dwiyanto (2012), aktivitas utama pasar modal adalah mempertemukan pihak yang mengalami kekurangan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana, para investor pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi berkaitan dengan harga saham karena dengan informasi yang jelas dan akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan, para investor akan merasa aman dan nyaman dalam menanamkan modal mereka dan diyakini akan mendapat keuntungan. Ambarwati (2008), Investasi saham di pasar modal berisiko tinggi namun menjanjikan keuntungan yang relatif besar, oleh karena itu penilaian saham secara akurat sangatlah diperlukan guna meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar.

Harga Saham menurut Anoraga dan Prakarti (2003:59) merupakan harga pada pasar yang sebenarnya, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*)., saham merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan investor karena harga saham menunjukkan nilai perusahaan tersebut, semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share*. Rasio Solvabilitas yang digunakan *Debt to Equity Ratio*, Sedangkan Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan,

kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya, Sofyan (2013:304) Rasio yang digunakan terdiri dari *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per share*. *Return on Asset* menurut Sudana (2009:26) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, rasio ini penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan, semakin tinggi hasil pengembalian maka semakin efektiflah perusahaan tersebut, kegunaannya untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal di suatu perusahaan dengan membandingkan laba dan modal selama operasi. Menurut Ali (2012) *return on asset* juga dapat mempengaruhi harga saham, penelitian membuktikan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Harga saham dapat juga dipengaruhi oleh *Return on Equity* (ROE), *return on equity* merupakan salah satu perhitungan dari rasio keuangan profitabilitas, berfungsi sebagai ukuran yang memiliki keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang lain, karena angka ini secara efektif mampu menjelaskan pengembalian atas investasi modal dari berbagai pendanaan yang berbeda dari pemegang saham . Ali (2012) melakukan penelitian dengan menguji *return on equity* terhadap harga saham, menjelaskan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. *Earning Per Share* dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham yang beredar, EPS yang dikaitkan dengan harga pasar saham bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang yang ditanam oleh perusahaan. *Earning per share* juga dapat mempengaruhi harga saham, menurut Meilinda dan Endang (2012) membuktikan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

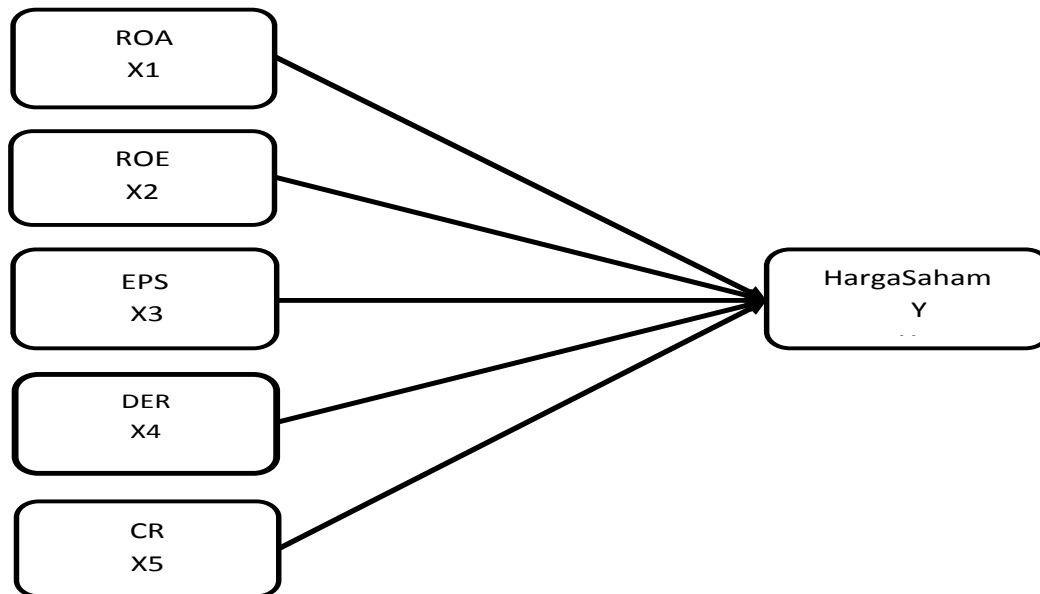
Solvabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi, rasio ini dihitung berdasarkan pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang, Sofyan (2013:303). Dalam penelitian ini menggunakan indikator rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* dengan penjelasan sebagai berikut, *Debt to Equity ratio* dapat mempengaruhi harga saham, rasio ini menjelaskan bahwa rasio utang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri Sofyan (2013:303). Semakin kecil nilai rasio ini berarti semakin baik, karena rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar daripada jumlah utang. Hasil penelitian menurut Christine (2012) membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek perusahaan yang dimiliki, rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar, Sofyan (2013:301), dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai indikatornya dengan penjelasan, *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan, Sudana (2009:24). *Current ratio* dapat mempengaruhi harga saham, hasil penelitian menurut Christine (2012) membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013, subyek penelitian menggunakan *food and beverage* dengan alasan sektor ini merupakan sektor yang paling kuat dan paling tahan terhadap krisis ekonomi, sebab dalam kondisi krisis ekonomi maupun tidak, produk makanan

dan minuman sangat dibutuhkan karena sebagai kebutuhan utama setiap manusia. Seperti halnya yang dilansir portal berita Tribunnews ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)) menyatakan bahwa salah satu sektor bisnis yang mampu menjadi salah satu andalan perekonomian Indonesia adalah sektor *food and beverage*, secara keseluruhan bisnis di sektor ini menjadi sektor yang menggiurkan dan sangat diminati oleh investor karena dengan pertumbuhan yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dilansir portal berita Suara Pembaruan ([www.suarapembaruan.com](http://www.suarapembaruan.com)) menyatakan bahwa pertumbuhan di sektor *food and beverage* akan tetap dalam keadaan baik dan mengalami kenaikan dalam perkembangannya pada tahun-tahun mendatang, pertumbuhan pada sektor ini tetap tumbuh dan menjadi sektor andalan karena didukung oleh kuatnya permintaan di dalam negeri yang diakibatkan oleh semakin meningkatnya konsumen dalam negeri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengangkat judul: “PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, Dan LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE).



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal-komparatif. Kausal-komparatif adalah penelitian yang berusaha menguraikan peristiwa yang telah terjadi dengan menelisik kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi ((Nur , 2002:25).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data perusahaan *Food and beverage* yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia, dan sampel yang digunakan perusahaan *Food and Beverage* periode tahun 2010-2013.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam

aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan, harga saham merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar penutupan yang digunakan (*closing price*).

#### b. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA,ROE,EPS), Solvabilitas (DER), Likuiditas (CR), berikut penjelasan mengenai variabel tersebut :

##### 1) Return on Asset (ROA)

*Return on asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan mengukur profitabilitas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan dari segi pendapatan, aset serta modal saham tertentu, Sofyan (2013:305).

$$ROA = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

## 2) **Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham, karena untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen, Sudana (2009:26).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}}$$

## 3) **Earning Per Share (EPS)**

Adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah terkena pajak dengan jumlah total lembar saham beredar yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan jumlah saham yang beredar untuk memperoleh laba Sofyan (2013:305).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

## 4) **Debt to Equity Ratio (DER)**

Rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang jangka panjang kepada pihak luar yang berbentuk seperti investasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini adalah perbandingan antara total hutang (hutang lancar atau hutang jangka panjang) dan modal untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada, Sofyan (2013:303)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

## 5) **Current Ratio (CR)**

Menurut Sudana (2009:24) *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki,

semakin besar rasio ini maka semakin likuid perusahaan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## **Populasi dan Sampel**

Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan manufaktur di Indonesia termasuk ke dalam golongan perusahaan *food and beverage* (makanan dan minuman) pada tahun 2010–2013, populasi penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan, berdasarkan kriteria yang dicantumkan sehingga yang layak digunakan adalah 11 perusahaan, sehingga dalam 4 tahun terdapat 44 perusahaan, karena terdapat sampel yang tidak normal sehingga total perusahaan menjadi 39 data pengamatan sampel.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder, menurut Sugiyono (2012:225) data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung dalam memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain, dokumen, website dan sebagainya, sehingga data yang dibutuhkan peneliti sudah tersedia, sehingga peneliti cukup mencari dan mengumpulkan data tersebut.

## **Teknik Analisis Data**

### **a. Uji Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Mean sendiri adalah nilai tengah atau nilai rata – rata yang dihasilkan dari total seluruh nilai rata – rata menjadi satu, Minimum adalah nilai terkecil dan maksimum adalah nilai terbesar.

### **b. Uji Asumsi Klasik**

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual

memiliki distribusi normal, Ghozali (2013:160). Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada hasil uji >5%.

## 2) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:105) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, mendeteksi adanya multikolonieritas dapat digunakan nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur.

## 3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, untuk mengetahui adanya autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson.

## 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas, menggunakan Uji Glejser.

## c. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, yaitu kinerja ROA, ROE, EPS, DER, CR terhadap return saham food and beverage

## d. Uji Hipotesis

Pengujian yang akan dilakukan atas hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari

analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), pengujian model dalam penelitian fit atau tidak fit, dan pengujian secara parsial. Hipotesis pada penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

H2 : Terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

H3 : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

H4 : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

H5 : Terdapat pengaruh *Current ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Hasil Analisis Deskripsi menunjukkan menunjukkan hasil pada harga saham dengan nilai terendah yaitu sebesar Rp 80 dan nilai maksimal sebesar Rp. 1.200.000. dengan nilai standard deviasi 192394.996 lebih besar daripada nilai mean 39806.41 maka dapat dikatakan bahwa sebaran data dari Harga Saham tergolong heterogen karena semakin besar standar deviasi daripada *mean* akan semakin besar jarak rata – rata setiap unit data.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan posisi *return on asset* tahun 2010–2013 dari analisis 39 sampel (N) yang terdaftar di BEI. Nilai minimum untuk ROA adalah 1,04 %, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memanfaatkan dengan baik aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba, Sedangkan nilai maksimum sebesar 89,70%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memanfaatkan dengan optimal aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba,



Nilai *mean* adalah 11,28% dan standar deviasi sebesar 16,67%. Jika standar deviasi lebih besar nilainya (16,67%) daripada rata – rata atau mean (11,28%) maka dapat dikatakan bahwa sebaran data dari return on asset (ROA) tergolong heterogen karena semakin besar standar deviasi daripada *mean* akan semakin besar jarak rata – rata setiap unit data.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum dari *Return on Equity* (ROE) sebesar 4,09% tidak dapat menghasilkan laba dengan baik dari modal yang dimiliki. Sedangkan nilai maksimum dari *Return on Equity* (ROE) sebesar 118 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan baik, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang cukup tinggi. Nilai *mean* yang dihasilkan perusahaan sebesar 18,07 % dan standar deviasi sebesar 18,44 %, standar deviasi lebih besar daripada mean berarti dapat dijelaskan bahwa sebaran data *Return on Equity* tergolong heterogen karena semakin besar standar deviasi daripada nilai *mean* akan semakin besar jarak rata – rata setiap unit data.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum pada *Earning Per Share* (EPS) sebesar 6,50 , hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan laba bersih per saham yang paling sedikit daripada perusahaan lainnya, yaitu sebesar 6,5 dan paling kecil diantara perusahaan lainnya, sedangkan nilai maksimum 55576,00. dengan nilai EPS sebesar 55.576,00, perusahaan ini mendapatkan keuntungan paling besar daripada perusahaan lainnya. Nilai *mean* yang dihasilkan sebesar 1.59487873 dan dengan standar deviasi sebesar 8875.35547. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari *Earning Per Share* tergolong heterogen karena semakin besar standar deviasi daripada nilai *mean* akan semakin besar jarak rata – rata setiap unit data.

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum dari *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,0020, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan tersebut sangat tidak bergantung dalam hal meminjam dana kepada pihak eksternal dalam kepentingan memenuhi tanggung jawab operasional perusahaan. Nilai maksimum perusahaan sebesar 0,6328, dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan tersebut sangat tergantung pada pihak eksternal dalam hal memenuhi kebutuhan operasional perusahaannya. Nilai *mean* yang dihasilkan sebesar 0.026485 dan standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0.0997916, oleh karena standar deviasi lebih besar daripada rata – rata, dapat dikatakan sebaran data dari *Debt to Equity Ratio* tergolong heterogen karena semakin besar standar deviasi daripada *mean* akan semakin besar jarak rata – rata setiap unit data.

Pada hasil analisis deskriptif mengenai *current ratio*, nilai minimum adalah sebesar 0,9775, maka dapat disimpulkan perusahaan ini kurang mampu dalam melunasi hutang jangka pendek perusahaan, sedangkan nilai maksimum perusahaan sebesar 6,3308, dapat ditarik kesimpulan dengan aktiva lancar perusahaan yang lebih besar, perusahaan ini mampu dengan baik dalam melunasi hutang jangka pendek perusahaan. Nilai *mean* pada perusahaan ini 1.936062 sedangkan standar deviasi senilai 1.0863179, dengan *mean* yang lebih besar daripada standar deviasi dapat dikatakan sebaran data dari *Current Ratio* tergolong homogen karena semakin kecil standar deviasi daripada *mean* akan semakin kecil jarak rata – rata setiap unit data.

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas  
Sebelum Outlier**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	54102.48721460
Most Extreme Differences	Absolute	.236
	Positive	.236
	Negative	-.235
Kolmogorov-Smirnov Z		1.566
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu bernilai 0,015, hal ini membuktikan bahwa data tidak berdistribusi normal, oleh sebab itu dilakukan pengujian untuk mencari data yang bermasalah dengan menggunakan outlier diharapkan data yang tidak berdistribusi dapat dihilangkan sehingga mampu meningkatkan nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga data bisa menjadi normal.

**Tabel 3. Uji Normalitas Setelah Outlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9156.05242369
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.086
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.547
Asymp. Sig. (2-tailed)		.926

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal, yang pada awalnya jumlah data (n) ada 44, setelah melakukan outlier dan ditemukan ada 5 perusahaan yang tidak normal peneliti segera menghapus perusahaan tersebut yang tidak normal, sehingga total data yang dimiliki ada n = 39 dan data pun berdistribusi normal, hal ini dapat ditunjukkan dengan uji normalitas dengan alat uji kolmogorov – smirnov yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,926, apabila data tersebut diatas 0,05 sesuai dengan nilai minimal uji normalitas, berarti dapat disimpulkan pada tabel tersebut data berdistribusi normal.

## 2) Hasil Uji Multikolonieritas

**Tabel 4  
Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.540	1.852
	ROE	.133	7.511
	EPS	.148	6.771
	DER	.952	1.050
	CR	.763	1.310

a. Dependent Variable: *hargasaham*

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih besar daripada 10 dan nilai *tolerance* yang kurang dari 10 % yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan oleh uji multikolonieritas, sehingga dari hasil diatas pada tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa sampel yang diteliti tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3. Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.725

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan nilai DW 1,725, dengan menggunakan nilai signifikansi 5% (tabel DW), dengan jumlah sampel 39 (n) dan jumlah variabel 5 (k=5), maka diperoleh nilai DU adalah 1,7886 dan DW 1,725, maka dapat dijelaskan dengan hipotesis berikut, apabila  $dl \leq dw \leq du$  dengan menggunakan tabel 4.11 yang berarti  $1,2176 \leq 1,725 \leq 1,7886$  dapat disimpulkan, apabila nilai DW terletak diantara DL (batas bawah ) dan DU ( batas atas ) maka hasilnya tidak dapat diputuskan apakah terjadi autokorelasi positif atau tidak.

### 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4128.571	2252.680		1.833	.076
	ROA	-9748.765	7238.579	-.289	-1.347	.187
	ROE	10772.544	13181.297	.353	.817	.420
	EPS	-.192	.260	-.302	-.737	.466
	DER	-9625.795	9106.995	-.171	-1.057	.298
	CR	1402.812	934.582	.271	1.501	.143

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Dengan melihat Tabel 6 diatas, hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mampu mempengaruhi variabel dependen.

Hal ini dapat terlihat berdasarkan nilai signifikansi pada tabel di atas, bahwa keseluruhan variabel independen memiliki tingkat kepercayaan di atas 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

**b. Hasil Analisis Regresi Linier berganda**

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-36412.539	4048.397		-8.994	.000		
	ROA	-29781.355	13008.788	-.026	-2.289	.029	.540	1.852
	ROE	-16648.961	23688.725	-.016	-.703	.487	.133	7.511
	EPS	22.515	.467	1.039	48.180	.000	.148	6.771
	DER	-4406.759	16366.606	-.002	-.269	.789	.952	1.050
	CR	24172.855	1679.581	.136	14.392	.000	.763	1.310

Dengan melihat Tabel 7 diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = -36412,539 - 29781,355\text{ROA} + 22,515\text{EPS} + 24172,855\text{CR}$$

Berdasarkan persamaan matematis di atas maka koefisien dalam suatu persamaan menunjukkan arah perubahan variabel terikat terhadap variabel bebas. Tanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel terikat dengan variabel bebas, sedangkan tanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi yang diperoleh masing – masing variabel menunjukkan nilai positif, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1.  $\alpha = -36412,539$  artinya harga saham akan menurun sebesar -36412,539 dengan asumsi bahwa variabel bebas yaitu ROA (X1), ROE (X2), EPS

(X3), DER(X4), dan CR (X5) adalah konstan

2.  $\beta_1 = - 29781,355$  menunjukkan bahwa jika ada kenaikan yang terjadi pada ROA sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan pada harga saham (Y) sebesar  $- 29781,355$  satuan, dimana variabel bebas yang lain konstan
3.  $\beta_3 = + 22,515$  menunjukkan bahwa jika ada kenaikan yang terjadi pada EPS sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan pada Harga Saham (Y) sebesar  $+ 22,515$  satuan, dimana variabel bebas yang lain konstan
4.  $\beta_5 = + 24172,855$  menunjukkan bahwa jika ada kenaikan yang terjadi pada CR sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan pada Harga Saham (Y) sebesar  $+ 24172,855$  satuan, dimana variabel bebas yang lain konstan.

c. **Pengujian Hipotesis**  
 1) **Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**

**Tabel 8. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 <sup>a</sup>	.998	.997	9825.238

Pada tabel 8 ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan dalam model ini adalah sebesar 0,997, hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruhnya *Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* dalam menjelaskan variabel Harga Saham dengan pengaruh yang sebesar 0,997. Menurut Ghozali (2013:97) secara umum data runtun waktu (time series) mempunyai

nilai koefisien determinasi yang tinggi, sejalan dengan pernyataan ghozali, ini adalah penelitian time series sehingga nilai determinasi yang dihasilkan pun tinggi, dengan nilai yang tinggi dapat disimpulkan pula bahwa variabel independen mampu berpengaruh bagi variabel dependen

2) **Hasil Uji F**

**Tabel 9. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1403416049749.989	5	280683209949.998	2907.570	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3185665247.447	33	96535310.529		
	Total	1406601714997.436	38			

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen secara bersama – sama dapat menjelaskan variabel independen, apabila nilai signifikansi  $\leq 5\%$ , maka H<sub>0</sub> ditolak yang menunjukkan model regresi fit, ini terbukti dengan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05 atau 5%

Hal ini berarti model dalam penelitian ini dinyatakan fit. *Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Debt to Equity ratio*, dan *Current Ratio*, secara bersama – sama berpengaruh terhadap harga saham.

### 3) Hasil Uji T

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-36412.539	4048.397		-8.994	.000
	ROA	-29781.355	13008.788	-.026	-2.289	.029
	ROE	-16648.961	23688.725	-.016	-.703	.487
	EPS	22.515	.467	1.039	48.180	.000
	DER	-4406.759	16366.606	-.002	-.269	.789
	CR	24172.855	1679.581	.136	14.392	.000

- a) Uji T digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independenya, terlihat diatas bahwa rasio ROA mempunyai angka signifikansi sebesar 0,029 yang berarti

dibawah 0,05 standar maksimum untuk uji t, ini berarti menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini penelitian ini juga didukung oleh Christine (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

- b) ROE mempunyai angka signifikansi sebesar 0,487, yang berarti nilai signifikansi diatas 0,05 nilai maksimum untuk uji t, ini berarti menjelaskan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, hasil ini berbanding lurus pula dengan penelitian yang dilakukan Ali (2012), Ali berpendapat pula bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- c) Pada tabel diatas menjelaskan nilai signifikansi EPS adalah 0,000 yang berarti nilai EPS berada dibawah nilai maksimum 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa EPS berpengaruh

terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05, hasil ini diperkuat oleh Meilinda (2012) juga menjelaskan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham, sama dengan penelitian saat ini.

- d) Pada tabel diatas menjelaskan nilai signifikansi DER adalah 0,789 yang berarti nilai DER diatas maksimum nilai uji t 0,05, yang berarti DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, hasil penelitian saat ini sama dengan penelitian yang dilakukan Kadek (2014) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- e) Pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi CR adalah 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari nilai maksimum 0,05, yang berarti CR berpengaruh terhadap harga saham, hasil ini berjalan lurus dengan penelitian Indra (2014) yang menjelaskan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### KESIMPULAN

- a. *Return on Asset* ( ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham, Hal ini

- dikarenakan pada sampel data yang dimiliki, perusahaan mampu dengan baik dalam mengelola aset yang dimiliki dan dengan maksimal mampu menghasilkan laba bersih yang diharapkan, sehingga dengan perusahaan yang mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba maka akan menjadi daya tarik untuk para investor sehingga akan mampu untuk menaikkan harga saham
- b. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini dikarenakan pada data sampel yang dimiliki mengenai kinerja ROE, banyak dari perusahaan yang kurang maksimal dalam menggunakan modal internal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, ini terbukti banyak perusahaan yang memiliki modal yang tinggi tetapi hanya mampu mendapatkan laba bersih yang kecil, ini yang menyebabkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai ROE yang kecil investor akan berfikir dua kali dalam melakukan investasi.
  - c. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham, nilai EPS pada perusahaan ini termasuk tinggi dikarenakan jumlah lembar saham perusahaan dapat dengan baik dalam menghasilkan laba, terbukti dengan jumlah saham yang dimiliki perusahaan dapat dengan baik menghasilkan laba jauh diatas saham yang dimiliki perusahaan, ini menjadi daya tarik investor dengan laba tinggi yang akan didapatkan
  - d. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini dikarenakan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan daripada modal perusahaan, dengan tingginya hutang daripada modal menjadikan perusahaan akan kesulitan dalam melunasi hutang jangka panjangnya, karena perusahaan yang baik adalah memiliki modal yang lebih tinggi

daripada hutang, ini akan menjadi pertimbangan pula bagi para investor untuk menilai kinerja perusahaan

- e. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham, pada data sampel yang dimiliki aset lancar perusahaan termasuk lebih besar daripada hutang lancar yang dimiliki perusahaan, oleh karena aset lancar yang dimiliki lebih besar daripada hutang lancar, perusahaan akan mampu dalam melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan kepada pihak investor dan ini juga menjadi daya tarik calon investor untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat mempengaruhi harga saham

## SARAN

Peneliti sadar bahwa pada penelitian ini masih mengandung kekurangan. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan khususnya yang terdaftar di BEI diharapkan dapat lebih memperhatikan kelengkapan atau kerincian data mengenai laporan keuangan dan lebih memperhatikan kinerja Profitabilitas dan Likuiditas untuk meningkatkan nilai perusahaan
2. Bagi Investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan *Food and Beverage* yang aktif diperdagangkan di bursa saham, apabila ingin mendapatkan keuntungan, disarankan untuk menilai kondisi perusahaan dari segi ROA, EPS , dan CR terlebih dahulu dibanding lainnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk diperluas lagi sampel penelitian pada rentang tahun yang lebih panjang, ataupun dengan menambah variabel penelitian lain yang mempengaruhi harga saham, dan mempertmbangkan adanya perubahan standar untuk perlakuan akuntansi keuangan karena adanya perubahan mandatory atas laporan laba rugi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maskun. 2012. Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Return on Asset, Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di BEJ. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(20), 211-222.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2008. Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Varian Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 Periode Tahun 2003-2005. *Jurnal Siasat Bisnis*, 12(1), h: 2-38).
- Anoraga, dan Prakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal Edisi Revisi*. Penerbit: Rineka Cipta.
- Anonimus. 2010. *Industri Makanan dan Minuman Dorong Pertumbuhan Industri Nasional*, (Online), (<http://www.tribunnews.com/bisnisdanekonomi/market/industri-makanan-dan-minuman-dorong-pertumbuhan-industri-nasional>).
- Anonimus. 2013. *Pertumbuhan Industri Makanan Akan Tetap Naik*, (Online), (<http://www.suarapembaruan.com/ekonomidanbisnis/pertumbuhan-industri-makanan-akan-tetap-naik/32680>).
- Artha, D. R., Achسانی, N. A., & Sasongko, H. (2014). Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, XVI, 175-183.
- Christine Dwi. K. S. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, Vol 4. No 2.
- Emamgholipur, Milad., Abbasali Pouraghajan, Naser Ail Yadollahzadeh Tabari, Milad Haghparast, and Ali Akbar Alizadeh Shirsavar. 2013. The Effect of Performance Evaluation Market Ratios on the Stock Return: Evidence from the Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*. ISSN 2251-838X, 4(3), pp : 696-703.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Hatta, Atika Jauharia, dan Bambang Sugeng Dwiyanto. 2012. The Company Fundamental Factors and Systematic Risk In Increasing Stock Price. *Journal of Economics, bussines, and Accreditation*, 15(2), pp: 245-256.
- Indra Setiyawan. 2014. Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return on Equity* Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang terdaftar di BEI Periode 2009 – 2012. *Jurnal Nominal*, vol 3, no 2.
- Irham Fahmi. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama, Bandung : Badan Penerbit – Alfabeta.
- Wayan, I. Henny R. (2013). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. *E-jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol 2, no 3.
- Kadek D, Nyoman T, Kadek S. 2014. Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan GO Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009 – 2012. *E-journal SI Akuntansi*



- Universitas Pendidikan Ganesha.*  
vol 2, no 1.
- Kieso. D. E, Weygandt.J , Warfield. Terry  
(2011) *Intermediate Accounting,*  
*IFRS Edition, Vol 2.*
- Meilinda Haryuningputri, Endang Tri  
Widyarti. 2012. Pengaruh Rasio  
Profitabilitas dan EVA Terhadap  
Harga Saham pada Sektor  
Industri Manufaktur di BEI  
Tahun 2007-2010. *Journal of*  
*Management, 1(2), 67-79.*
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo.  
2002. *Metode Penelitian Bisnis.*  
Edisi Pertama. Yogyakarta :  
BPFE.
- Rowland. B.P (2008). Pengaruh Variabel  
Fundamental Terhadap Harga  
Saham Perusahaan Go Public Di  
Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode 2003-2006. *Jurnal*  
*Ekonomi & Bisnis, II, 101-111.*
- Sasongko, Noer dan Nila Wulandari.  
2006. “Pengaruh EVA dan Rasio  
– Rasio Profitabilitas Terhadap  
Harga Saham”. *Emprika. 19(1),*  
64-80. Universitas  
Muhammadiyah Surakarta.  
Surakarta.
- Scott, R.W. 2012. *Financial Accounting*  
*Theory. Sixth Edition. Canada:*  
Pearson Prentice Hall.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen*  
*Keuangan (Teori dan Praktik).*  
Edisi Pertama, Surabaya :  
Penerbit – Airlangga University  
Press.
- Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas*  
*Laporan Keuangan. Edisi*  
kesebelas, Jakarta : Penerbit – PT  
RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*  
*Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*  
Edisi ketujuhbelas, Bandung :  
Penerbit – Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan*  
*Pasar Modal. Yogyakarta. UUP*  
*STIM YKPN*